

BAB I

PENDAHULUAN

Sebelum masuk pada inti pembahasan di bawah ini, penulis akan menyebutkan apa-apa saja yang akan dibahas pada bab ini. Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut.

1. Latar Belakang Penelitian

Era modern ditandai dengan berkembang pesatnya informasi dan komunikasi dalam segala bidang dan segala lapisan masyarakat. Perkembangan tersebut pada akhirnya menuntut masyarakat untuk mengimbangnya dan mengikuti laju perkembangannya. Salah satu perkembangan informasi dan komunikasi yaitu penyebaran informasi dan komunikasi melalui semua media yang ada baik secara cetak maupun elektronik. Hal ini juga secara tidak langsung menuntut masyarakat untuk menjadi masyarakat yang gemar membaca sebab semua informasi dan komunikasi yang terjalin melibatkan proses membaca secara aktif. Rahim (2008, hlm. 1) menyatakan “masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang”.

Kehidupan masyarakat yang begitu kompleks menjadikan kegiatan membaca menjadi sangat penting, hampir seluruh aspek kehidupan ini melibatkan proses membaca. Pada era modern, membaca sebagai kemampuan berliterasi bersifat pokok sebab, untuk mengetahui sebuah informasi secara tertulis dibutuhkan kemampuan membaca. Sebagai contoh, ketika seseorang hendak menggunakan barang elektronik baru maka orang tersebut secara otomatis akan memperhatikan prosedur penggunaannya dari *manual book* yang ada. Secara tidak disadari orang tersebut telah melakukan proses membaca secara sederhana.

Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat rumit karena melibatkan banyak aspek, yakni aspek internal maupun eksternal tiap individu. Membaca termasuk salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki individu, karena kegiatan membaca adalah suatu alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Yusuf, S., & Sughandi, N. M. (2011, hlm. 62) menyatakan “bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain”. Melalui bahasa seseorang dapat menyerap informasi yang dibutuhkan sebanyak mungkin dari berbagai sumber. Kegiatan membaca merupakan salah satu alat komunikasi dalam sebuah tatanan kehidupan sosial. Semakin banyak membaca maka, akan semakin banyak pula informasi yang diperoleh.

Kegiatan membaca bukan hanya sekedar untuk mengetahui suatu informasi tetapi membaca dilakukan untuk memahami suatu informasi yang disebut dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah suatu aktivitas membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan. Rahim (2008, hlm. 2) menyatakan “kemampuan membaca pemahaman ini berlangsung melalui berbagai tingkatan, mulai dari tingkat pemahaman literal, pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif”. Pemaparan tersebut membuktikan bahwa, kegiatan membaca terutama membaca pemahaman menjadi sangat penting.

Pembelajaran membaca didapatkan peserta didik ketika berada di jenjang pendidikan dasar. Usia sekolah dasar terutama di kelas-kelas bawah adalah fase berkembang pesatnya kemampuan peserta didik dalam menguasai perbendaharaan kata dan pemahaman bacaan secara sederhana namun, pembelajaran membaca ini tidak dipelajari secara khusus sebab terintegrasi secara langsung pada setiap mata pelajaran.

Pada hakikatnya kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kemampuan membaca menjadi salah satu penentu keberhasilan akademik peserta didik namun, kondisi dilapangan menunjukkan hal yang bertolak belakang. Fenomena menunjukkan bahwa banyaknya anak pada usia jenjang pendidikan dasar belum memiliki kemampuan membaca yang baik hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor-faktor internal maupun eksternal yang ada pada diri peserta didik diantaranya, tingkat intelegensi, minat, bakat,

Dian Yusnita, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesulitan atau gangguan belajar secara psikologis, kemampuan pendidik, maupun kelengkapan sumber belajar.

Secara empiris kemampuan membaca dikalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah bahkan masih tertinggal dengan negara-negara lain. *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) sebagai studi internasional dalam bidang membaca pemahaman pada anak-anak di seluruh dunia yg disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement* (IEA) dirancang untuk mengetahui kemampuan anak sekolah dasar dalam memahami berbagai macam bacaan. Adapun hasil penelitian dari *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dibahas dalam lembar kerja *Educational Sector Analytical And Capacity Development Partnership* (ACPD) Indonesia, (2014, hlm. 3), “menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia dalam hal membaca”.

Dalam lembar kerjanya ACPD juga membahas mengenai penilaian kemampuan membaca dikelas awal sekolah melalui *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) yang dikembangkan oleh *Research Triangle International*. EGRA melakukan penilaian berdasarkan pada tingkatan-tingkatan penguasaan membaca peserta didik dalam bentuk tes lisan selama 15 menit terhadap 4.233 peserta didik kelas 3 di 184 sekolah yang tersebar di 7 provinsi pada bulan september sampai desember 2012. Hasilnya menunjukkan bahwa

Siswa kelas 3 dapat membaca kata dalam Bahasa Indonesia. Secara rata-rata, siswa kelas 3 dapat membaca 70,42 kata per-menit kata-kata umum secara terpisah, dan 68,09 kata per-menit kata-kata terkait dengan sebuah tulisan. Namu, murid-murid ini tidak selalu paham apa yang mereka baca. Hanya setengah dari mereka yang mampu membaca memahami tulisan dengan baik, yaitu mereka yang membaca dengan tingkat yang memuaskan (didefinisikan sebagai; mampu menjawab sedikitnya 4 dari 5 pertanyaan dengan benar).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, terlihat rendah/lemahnya kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Cimahi, hal itu ditandai dengan kesulitan-kesulitan peserta didik ketika dihadapkan pada sebuah pertanyaan bacaan. Untuk menjawab pertanyaan mendasar seperti maksud atau arti dari kata, kalimat dan paragraf saja masih sulit apalagi ketika dihadapkan pada pertanyaan bacaan yang

Dian Yusnita, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengharuskan peserta didik untuk menarik kesimpulan sederhana dari bacaan. Pada dasarnya seseorang dapat dikatakan memahami bacaan ketika ia mampu menjawab pertanyaan bacaan dengan benar terlepas dari faktor lainnya yang dapat mempengaruhi itu semua.

Keadaan ini membutuhkan perhatian khusus dari guru dalam membimbing peserta didik ketika belajar membaca. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung monoton dan masih bersifat konvensional dimana peserta didik hanya belajar membaca dengan menggunakan buku teks saja. Pembelajaran seperti itu membuat peserta didik kurang tertarik ketika belajar. Dari hasil studi pendahuluan dapat diketahui bahwa kurangnya inisiatif guru dalam memanfaatkan sumber belajar mengakibatkan rendahnya tingkat kemampuan membaca peserta didik terutama pada kemampuan membaca pemahaman.

Sekolah menjadi salah satu tempat perkembangan peserta didik maka, seluruh unsur yang berkaitan dengan proses pembelajaran menjadi penting juga. Adapun unsur-unsur penting tersebut diantaranya perencanaan bahan ajar, metode dan alat penyajian bahan ajar, kelengkapan fasilitas belajar, serta sikap dan kepribadian guru. Mendukung pernyataan di atas, Tampubolon (1993, hlm. 100) mengemukakan bahwa “sekolah mempunyai pengaruh besar dan menentukan pada perkembangan anak”. Artinya, sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap peserta didik namun, kenyataannya sekolah belum banyak menggunakan seluruh unturnya dengan baik sehingga, belum bisa menarik minat dan bakat peserta didik terutama dalam pelajaran membaca. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki sekolah dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan kelemahan peserta didik dalam membaca. Oleh sebab itu, maka sekolah harus memberikan pelayanan terbaiknya pada peserta didik salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang mampu menarik minat peserta didik ketika belajar membaca misalnya dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Peserta didik pada usia jenjang pendidikan dasar khususnya peserta didik yang berada di kelas tiga sekolah dasar dengan rentang usia 7 sampai 8 tahun biasanya belajar melalui pembiasaan dan mereka lebih tertarik jika belajar dengan

Dian Yusnita, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan media visual yang dalam konteks ini berperan sebagai alat bantu belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat mengoptimalkan proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Media pembelajaran sebagai salah alat bantu dalam kegiatan pembelajaran umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, agar penggunaan media pembelajaran tersebut dapat membantu memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran juga digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ayuba (2013, hlm. 2) menyatakan :

Salah satu media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media yang sesuai kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran dan dapat mendorong siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar (salah satunya kemampuan pemahaman) yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Media pembelajaran yang berperan sebagai alat penyampai pesan ini menjadi media yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran sebab media pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran tidak bisa dipisahkan keberadaannya dalam proses pembelajaran guna tercapainya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Pada dasarnya, tidak ada media pembelajaran yang paling baik untuk memenuhi semua kebutuhan pembelajaran. Terkadang suatu media pembelajaran hanya cocok sebagai perantara penyampai materi pembelajaran tertentu tetapi belum tentu juga cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran lainnya. Oleh sebab itu, guru harus selektif dalam memilih media pembelajaran mana yang sekiranya cocok digunakan dan dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran.

Mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik, peneliti mencoba untuk memanfaatkan media visual jenis gambar diam. Pada jenjang usia tersebut, peserta didik sudah bisa membaca teks atau wacana sederhana tetapi masih kesulitan dalam memahami isinya. Peserta didik pada

jenjang usia tersebut juga lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat visual maka, untuk mengatasi permasalahan diatas media yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran yaitu *sequencing pictures* atau yang disebut dengan istilah gambar berseri. Soetopo (2009, hlm. 22) mengatakan “dalam bahasa Indonesia, *Sequencing Pictures* diterjemahkan sebagai rangkaian gambar atau kartu yang dapat menghasilkan suatu cerita utuh”.

Media gambar berseri ini bersifat visual dan sangat berguna bagi anak-anak yang sedang belajar membaca pemahaman sebab, media ini mengandung unsur gambar dan teks. Adapun pengaplikasiannya dalam pembelajaran peserta didik dituntut berperan secara aktif dalam rangka memahami bacaan yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman”.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana efektivitas penggunaan media gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi?”

Secara khusus masalah penelitian tersebut dirinci dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan pengaruh peningkatan kemampuan membaca pemahaman aspek literal antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar berseri terhadap peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi?
- 2) Apakah terdapat perbedaan pengaruh peningkatan kemampuan membaca pemahaman aspek interpretatif antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar berseri terhadap peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi?

3. Tujuan Penelitian

Dian Yusnita, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah terdapat efektivitas penggunaan media gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi.

Beberapa tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan pengaruh peningkatan kemampuan membaca pemahaman aspek literal antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar berseri terhadap peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan pengaruh peningkatan kemampuan membaca pemahaman aspek interpretatif antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar berseri terhadap peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi.

4. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini secara khusus diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar seperti yang di paparkan dibawah ini:

4.1 Manfaat Teoritis

Secara eksplisit penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai media gambar berseri dan pemanfaatannya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran baik berkedudukan sebagai tambahan, pelengkap maupun pengganti guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas III sekolah dasar.

4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dian Yusnita, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dengan memanfaatkan media gambar berseri ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada guru dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi yang positif untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi yang disampaikan, yang dalam hal ini pemanfaatan media gambar berseri dimaksudkan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mempertimbangkan penyediaan media pembelajaran sebagai alat pendukung atau alat bantu proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki reputasi sekolah dihadapan pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pembelajaran bagi peneliti melalui proses pengaplikasian ilmu yang didapatkan selama perkuliahan selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

5. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen ini mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015 dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan merupakan penjelasan secara singkat mengenai inti mengapa dilakukannya sebuah penelitian. Pada bagian ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka menjelaskan mengenai pemaparan teori-teori pendukung yang melandasi penelitian yang dilakukan, meliputi kajian belajar dan

pembelajaran, kajian media pembelajaran, kajian media gambar berseri, kajian kemampuan membaca dan kemampuan membaca pemahaman, kerangka berpikir, kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang kajian yang sedang diteliti serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian menguraikan alur penelitiannya dari mulai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, menentukan populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengembangan instrumen, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan menjelaskan hasil/temuan-temuan selama penelitian dan pembahasannya meliputi deskripsi temuan penelitian, analisis data dan pembahasan temuan penelitian

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi berisi simpulan dan rekomendasi peneliti atas penelitian yang telah dilakukan.